

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Film “Kenapa Gue?” dalam penelitian ini memiliki tanda-tanda yang dapat dianalisis dengan semiotika model Roland Barthes, yaitu semiotika dengan melalui dua tahapan: denotasi, konotasi dan Mitos. Peneliti menyimpulkan terdapat adegan adegan *bullying* dalam film “Kenapa Gue?” yang peneliti kategorikan menjadi lima kategori yaitu:

1. *Bullying* sikap: yang direpresentasikan dengan mengganggu atau mengusik kepada korban yang menyebabkan hal tersebut dinilai merendahkan korban.
2. *Bullying* fisik: merupakan tindakan *bullying* yang langsung menyerang korban dengan kekerasan atau menyiksa korban kesalah satu tubuh atau fisik. Tindakan *bullying* fisik pada film “Kenapa Gue?” direpresentasikan saat geng Timo menyiksa, menyetrum, dan mencekoki menjadi tindakan *bullying* fisik.
3. *Bullying* verbal: yang direpresentasikan saat geng Timo mempermalukan dan mengejek Danu.
4. *Cyber bullying* direpresentasikan saat korban di-*bully* kemudian direkam dengan kamera ponsel lalu disebar luaskan ke media sosial Instagram.
5. Mitos Hukum Rimba direpresentasikan adegan kekerasan dengan aksi balas dendam keluarga si korban pada pelaku *bully* film “Kenapa Gue?”.

Film “Kenapa Gue?” menunjukkan jika tindakan *bullying* dalam lingkungan anak-anak hingga dewasa sering terjadi di lingkungan kita, juga dapat menciptakan perasaan dendam dari keluarga korban yang mendapat perilaku *bullying*. Keluarga korban tindakan *bullying* akan mencari segala cara untuk melaksanakan aksi balas dendam kepada pelaku tindakan *bullying*. Permasalahan *bullying* berkembang dengan sangat cepat di

lingkungan remaja, banyak tindakan *bullying* yang kerap tidak disadari dan menjadi permasalahan serius yang masih terjadi sampai saat ini.

5.2. Saran

film “kenapa Gue?” menjadi salah satu karya series tentang *bullying* yang sukses di Indonesia. Dengan menjaga esensi dan sinematik film juga bisa menjadi sebuah media komunikasi yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya rangkaian isi, pesan, dan nilai yang diambil oleh penonton.

1. Saran akademis

Adapun saran akademis untuk peneliti film terkait tindakan *bullying* yang terjadi didalam kehidupan dapat ditingkatkan. Tanda-tanda dalam film yang terkait tindakan *bullying* dapat dijadikan sebagai referensi untuk mencegah hal-hal yang mengandung *bullying*.

2. Saran praktis

Adapun saran praktis dari peneliti agar kedepannya mampu ditayangkan film yang lebih mendidik dan menghibur supaya audiens atau penonton dapat mengambil pesan yang disampaikan dalam film.

3. Saran sosial

Adapun saran praktis dari peneliti agar kedepannya bisa ditayangkan ke televisi nasional agar semua orang dapat menonton film tindakan *bullying* supaya menjadi pembelajaran orang tua kepada anaknya.